



GAMBARAN MASALAH SOSIAL DALAM NOVEL SEPERTI BENENAI, CINTAKU TERUS MENGALIR UNTUKMU KARYA R. FAHIK (TINJAUAN SOSIOLOGI SASTRA)

Frederic Crisantus Tiang¹, Maria Ermelinda Dua Lering², Muhammad Lautama³

¹IKIP Muhammadiyah Maumere, Sikka, Indonesia

²IKIP Muhammadiyah Maumere, Sikka, Indonesia

³IKIP Muhammadiyah Maumere, Sikka, Indonesia

E-mail: marlinlering85@gmail.com

Article History:

Received: 29-07-2023

Revised: 06-08-2023

Accepted: 11-08-2023

Keywords:

Masalah Sosial
Novel

Abstract: Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah mendeskripsikan gambaran masalah sosial yang terdapat dalam novel seperti benenai, cintaku terus mengalir untukmu karya R. Fahik, Permasalahan yang di kaji dalam penelitian ini adalah masalah sosial yang terdapat dalam novel Seperti Benenai, Cintaku Terus Mengalir Untukmu Karya R. Fahik. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Bentuk penelitiannya adalah kualitatif deskriptif yaitu data yang dikumpulkan akan berwujud kata-kata dalam kalimat yang mempunyai arti lebih dari sekadar angka atau jumlah yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan apa yang menjadi masalah, menganalisisnya, dan menafsirkan data yang ada. Sumber data dalam penelitian ini bersumber dari novel seperti benenai, cintaku terus mengalir untukmu karya R. Fahik. Teknik pengumpulan data yang diterapkan, yaitu : (1) teknik catat, (2) teknik baca serta, (3) menganalisis data. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model analisis mengalir, yang meliputi tiga komponen, yaitu: (1) reduksi data, (2) penyajian data, dan (3) penarikan simpulan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dalam novel Seperti Benenai, Cintaku Terus Mengalir Untukmu Karya R. Fahik ditemukan masalah-masalah sosial yaitu: (1) kemiskinan, (2) kependudukan, (3) birokrasi, (4) lingkungan hidup, (5) sumber daya alam, (6) kebudayaan, dan (7) pendidikan..

© 2023 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Karya sastra merupakan salah satu kreatifitas manusia untuk memelihara, menghormati dan menghargai nilai-nilai kehidupan. Usaha untuk memelihara kehidupan ialah melalui dialog kehidupan. Melalui dialog kehidupan ini kita dapat memberikan bantuan bagi mereka yang kehilangan cinta, terpinggirkan, putus asa dan kehilangan harapan karena dirampas hak hidupnya oleh orang lain, dan sebagainya. Dengan

menjalankan dan mengamalkan dialog kehidupan, sikap seseorang menjadi lebih terbuka kepada siapapun, wawasannya menjadi lebih luas dan perilakunya bersifat lintas golongan, suku, agama, ras dan sebagainya. Pengarang berkreasi untuk memperlihatkan hidup dalam artinya yang semesta dan kekal, memberi nilai-nilai dalam keragamannya.

Sastra merupakan karya seni yang di karang menurut bahasa yang indah dan menarik. Sastra biasanya dikatakan sebagai karangan yang tidak mengandung fakta tetapi fiksi[1] sedangkan kesusastraan merupakan karya seni yang pengungkapannya baik dan diwujudkan dengan bahasa yang indah. Sastra ditulis atau diciptakan oleh seorang pengarang bukan sekedar dibaca sendiri, melainkan ada ide gagasan, pengalaman dan amanat serta nilai-nilai yang ingin disampaikannya kepada pembaca.

Sastra juga menjadi media belajar bersama tentang hidup nan kompleks. Sastra menjadi bahasa penghubung tentang kehidupan material dan spiritual. Disamping menghadirkan renungan-renungan untuk kehidupan masyarakat universal. Renungan-renungan dimaksud telah menghadirkan interaksi sosial dan menjadi proses saling mempengaruhi diantara dua orang atau lebih dalam bentuk relasi, komunikasi dan kontak sosial.

Pengalaman-pengalaman yang dituangkan dalam karya imajinatif membuat manusia merasa tentram dan menggembirakan karena di dalam manusia mengenali hubungan yang akrab dan hangat antara dirinya dengan sumber atau asas segala-galanya sesuatu yang menarik, mengikat, memikat, dan memanggil manusia untuk selalu dekat kepada sang penciptanya (Taum, 1997:9-10).

Novel sebagai salah satu karya sastra, merupakan sarana atau media yang menggambarkan apa yang ada di dalam pikiran pengarang. Ketika seorang pengarang akan memunculkan nilai-nilai moralitas dalam karyanya, data-data atau informasi yang ia kemukakan bisa berasal dari orang lain maupun dari pengalamannya sendiri. Dalam novel banyak dijumpai masalah-masalah kehidupan, salah satunya adalah masalah sosial. Sosial merupakan suatu tatanan dari hubungan interaksi sosial dalam masyarakat yang menempatkan pihak-pihak tertentu (individu, keluarga, kelompok, kelas) di dalam posisi-posisi sosial tertentu berdasarkan suatu sistem nilai dan norma yang berlaku pada suatu masyarakat pada waktu tertentu. Interaksi sosial adalah proses saling mempengaruhi diantara dua orang atau lebih dalam bentuk relasi, komunikasi dan kontak sosial (Kosasih, 2012 : 60).

Masalah sosial adalah penyakit masyarakat yang diartikan sebagai semua tingkah laku yang melanggar norma-norma dalam masyarakat dan dianggap mengganggu, merugikan, serta tidak dikehendaki oleh masyarakat (Burlian,2016:17).

Sementara itu, masalah sosial adalah masalah yang berkaitan dengan gangguan moral yang terjadi dalam interaksi sosial dan nilai-nilai sosial yang diharapkan terwujud oleh suatu masyarakat. Jadi, masalah sosial adalah kondisi yang tidak diinginkan ada di dalam masyarakat karena dapat mengganggu ketentraman masyarakat dan diperlukan adanya tindakan sebagai hasil dari kesepakatan bersama untuk mengatasi atau memperbaikinya.

Salah satu novel yang mengangkat tentang masalah sosial adalah novel Seperti Benenai, Cintaku Terus Mengalir Untukmu karya R. Fahik. Salah satu contoh masalah sosial dalam novel Seperti Benenai, Cintaku Terus Mengalir Untukmu karya R. Fahik adalah sebagai berikut:

“ Malaka juga memiliki potensi daerah sebagai perbatasan memang belum banyak yang dilakukan dalam konteks yang satu ini. Pemerintah dalam hal ini melalui badan pengelola

perbatasan dan dinas terkait perlu mulai memikirkan bagaimana potensi daerah perbatasan ini dioptimalkan untuk kesejahteraan masyarakat. Banyak hal yang bias dilakukan, termasuk pengembangan pariwisata. Di bidang ekonomi, mungkin pasar perbatasan bisa menjadi suatu alternatif peningkatan ekonomi rakyat. Di bidang pendidikan, peningkatan kualitas lembaga pendidikan di malaka mungkin biasa menarik pelajar atau mahasiswa dari Negara tetangga. Mungkin ini terlalu berlebihan, tetapi itulah yang aku pikirkan. Jujur, semua ini masih berupa pikiran liar. Perlu dikonsepskan secara baik. Tapi memang daerah ini punya potensi yang luar biasa dan harus dioptimalkan. Masalah sosial pada penggalan paragraf diatas terlihat pada kalimat di bidang ekonomi, mungkin pasar perbatasan bisa menjadi suatu alternatif peningkatan ekonomi rakyat. Pada kalimat tersebut penulis menemukan adanya masalah sosial yaitu kurangnya perhatian pemerintah sebagai lembaga sosial masyarakat dalam meningkatkan perekonomian rakyat.

Dari uraian latar belakang di atas telah menarik minat penulis untuk menganalisis lebih lanjut.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. [15] Penelitian kualitatif adalah salah satu metode penelitian yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif. Adapun sumber data dari penelitian ini adalah buku antologi puisi Tentang Ema karya Marlin Lering. Fokus penelitian ini yaitu menganalisis struktur batin puisi pada 8 puisi milik pengarang dari total 86 puisi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mencermati data yang terdapat dalam novel Seperti Benenai, Cintaku Terus Mengalir Untukmu karya R. Fahik, maka ditemukan adanya masalah-masalah sosial. Masalah sosial yang ditemukan dalam novel Seperti Benenai, Cintaku Terus Mengalir Untukmu karya R. Fahik dapat dijabarkan sebagai berikut:

1) Kemiskinan

Kemiskinan diartikan sebagai suatu keadaan dimana seseorang tidak sanggup memelihara dirinya sendiri sesuai dengan taraf kehidupan kelompok dan juga tidak mampu memanfaatkan tenaga mental maupun fisiknya dalam kelompok tersebut. Terkait dengan masalah sosial yang berupa masalah kemiskinan ditunjukkan pada kutipan novel sebagai berikut :

“Banyak anak Malaka yang direkrut jadi pekerja. Biasanya hasil panen dikirim ke Jawa sebenarnya dalam bidang pertanian, Malaka juga punya potensi pengembangan sagu. Namun kini tidak banyak lagi pohon sagu yang bisa ditemukan”.

Dari kalimat pada kutipan di atas menunjukkan, bahwa sebagian besar anak Malaka merupakan pekerja dalam bidang pertanian yaitu pengolahan sagu. Kini para pekerja (anak Malaka) tidak memiliki pekerjaan dikarenakan lapangan pekerjaan yang disediakan sudah tidak berjalan lagi sehingga munculnya pengangguran yang berakibat pada kemiskinan. Yang merupakan salah satu faktor kemiskinan tersebut yaitu tidak ada lagi hasil panen sagu dan tempat pengolahan sagu dalam bidang pertanian karena kini tidak banyak lagi pohon sagu yang bisa ditemukan, maka tidak adanya pendapatan yang membuat pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari semakin sulit. Kurangnya perhatian dari pemerintah yang kurang peka terhadap lajunya pertumbuhan masyarakat miskin

dapat menjadi salah satu faktor kemiskinan. Pemerintah tidak dapat memutuskan kebijakan yang mampu mengendalikan tingkat kemiskinan di dalam masyarakatnya dengan cara menyediakan lapangan kerja bagi pengangguran dalam masyarakat.

2) Kependudukan

Penduduk suatu Negara, pada hakikatnya merupakan sumber yang sangat penting bagi pembangunan, sebab penduduk merupakan subyek serta obyek pembangunan. Salah satu tanggung jawab Negara adalah meningkatkan kesejahteraan penduduk serta mengambil langkah-langkah pencegahan terhadap gangguan kesejahteraan. Terkait dengan masalah sosial yang berupa masalah kependudukan ditunjukkan pada kutipan novel sebagai berikut :

“Malaka sebagai simbol terang, menegaskan arti sebuah semangat yang membara dalam mengisi pembangunan Malaka diberbagai aspek kehidupan. Semangat membangun Malaka harus dimiliki oleh semua pihak, baik pemerintah, pihak swasta, maupun tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh budaya, tokoh pendidikan, dan seluruh lapisan masyarakat”.

Pada kutipan tersebut menjelaskan bahwa belum adanya partisipasi semangat membangun dari semua pihak di antaranya pemerintah, pihak swasta, maupun tokoh masyarakat, tokoh agama, tokoh budaya, tokoh pendidikan, dan seluruh lapisan masyarakat yang menyebabkan pembangunan tidak merata pada masyarakat Malaka. Masyarakat yang tidak mempunyai kemauan serta kemampuan untuk memanfaatkan setiap kesempatan pembangunan, selanjutnya pemerintah juga yang tidak menyediakan modal serta bahan baku untuk proses pembangunan, sehingga mengakibatkan lambatnya proses pembangunan yang akan berdampak pada kesejahteraan masyarakat.

3) Birokrasi

Birokrasi adalah menunjuk pada suatu organisasi yang dimaksudkan untuk mengerahkan tenaga dengan teratur dan terus-menerus, untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Atau dengan kata lain birokrasi adalah organisasi yang bersifat hirarkis, yang ditetapkan secara rasional untuk mengkoordinasi pekerjaan orang-orang untuk kepentingan pelaksanaan tugas-tugas administratif. Terkait dengan masalah sosial yang berupa masalah birokrasi ditunjukkan pada kutipan novel sebagai berikut : “Namun semuanya segera bekerja. Kita bisa melihat geliat pembangunan fisik dimana-mana. Kantor-kantor, jalan raya, peralihan para pegawai dari kabupaten induk, dan tentunya perekrutan pegawai baru demi menunjang kinerja pemerintah. Hal terakhir ini sempat menjadi buah mulut dalam masyarakat. Bahkan ada demonstrasi dari mahasiswa terkait pengangkatan tenaga kontrak dilingkup pemerintahan Malaka. Beberapa anggota DPR juga melayangkan protesnya karena ada indikasi kecurangan”.

Pada kutipan diatas masalah birokrasi yang lagi marak dibicarakan di kalangan masyarakat Malaka yaitu, terkait pengangkatan tenaga kontrak dilingkup pemerintahan Malaka dan beberapa anggota DPR juga melayangkan protesnya karena ada indikasi kecurangan. Dalam hal pengangkatan calon tenaga kontrak pemerintahan seharusnya mengikuti mekanisme pengangkatan tenaga kontrak atau yang memenuhi persyaratan sebagai tenaga kontrak. Tetapi pada saat ini di ruang lingkup masyarakat Malaka dan disebagian besar kalangan pemerintahan masyarakat yang lainnya, sebagian besar belum mentaati mekanisme seleksi calon tenaga kontrak dengan baik, diantaranya masih banyak perekrutan tenaga kontrak hanya atas dasar hubungan keluarga, kerabat, dan pemberian uang. Hal tersebut mengakibatkan banyak calon tenaga kerja yang memenuhi persyaratan

harus gugur dalam seleksi pengangkatan tenaga kerja. Pemerintah harus bersikap adil guna menghasikan pengangkatan tenaga kerja kontrak yang merata.

4) Lingkungan Hidup

Lingkungan hidup adalah hal-hal apa saja yang berada disekitar manusia, baik sebagai individu maupun dalam pergaulan hidup. Lingkungan hidup dibedakan dalam kategori-kategori yaitu lingkungan fisik, lingkungan biologis, lingkungan sosial. Lingkungan fisik, biologis, maupun sosial senantiasa mengalami perubahan. Agar dapat mempertahankan hidup. Terkait dengan masalah sosial yang berupa masalah lingkungan hidup ditunjukkan pada kutipan novel sebagai berikut :

“Semua itu kini hanyalah kenangan. Anak-anak zaman sekarang lebih memilih bermain di rumah ketimbang bergaul dengan alam. Populasi sapi dan kuda kini semakin menipis. Kebun-kebun disekitar bibir benenai, kini lenyaplah sudah seiring pengikisan sungai dari waktu ke waktu. Nyanyian burung menjadi suatu yang mulai mahal untuk di beli”

Dari kalimat pada kutipan diatas menunjukkan bahwa adanya perubahan dalam lingkungan hidup yang menyebabkan hilangnya rasa untuk bergaul dengan alam pada anak-anak malaka. Hal tersebut dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan lingkungan biologis yang telah berubah, salah satu faktor yang mendasar adalah penebangan pohon secara liar yang dilakukan secara terus menerus disekitar hutan sungai yang menyebabkan terjadinya pengikisan sungai dari waktu ke waktu, sehingga kebun-kebun disekitar sungai kini telah lenyap, dan juga berdampak pada populasi kuda dan sapi yang makin menipis yang disebabkan oleh rumput-rumput yang tumbuh dikebun-kebun sekitar sungai telah lenyap. Sehingga sebagian besar populasi sapi dan kuda yang mati kekurangan makanan dan juga banyak yang telah dijual oleh para peternak di masyarakat malaka untuk memenuhi kebutuhan hidup.

5) Sumber Daya Alam

Masalah sumber daya alam adalah masalah yang disebabkan berupa tindakan eksploitasi yang berlebihan oleh manusia dengan teknologi yang semakin maju, sehingga kurang diperhatikan perlunya pelestarian lingkungan. Terkait dengan masalah sosial yang berupa masalah sumber daya alam ditunjukkan pada kutipan novel sebagai berikut :

“Selain pantai motadikin, hari itu kami juga mengunjungi beberapa daerah pantai lainnya yakni pantai Taberek dan Tehik Abudenok diselatan Malaka. Seperti Motadikin, Taberek dan Abudenok menyuguhkan alam indah dan mengagumkan, namun belum mendapat perhatian serius untuk dikembangkan sbagai objek wisata pantai didaerah ini”.

Dari kutipan diatas menunjukkan bahwa kurangnya perhatian pelestarian lingkungan pada pantai Motadikin, Taberek dan Abudenok sehingga belum dikembangkan sebagai objek wisata pantai di daerah-daerah tersebut. Potensi lingkungan ini, tidak bisa dikembangkan dengan baik oleh warga sekitar atau oleh pihak yang berwenang. Wilayah lingkungan pantai ini perlu dikembangkan, karena banyak manfaat dan keuntungan yang bisa didapatkan tidak hanya dari segi ekonomi yaitu sebagai obyek wisata. Dari segi sosial juga apabila kita bisa mengembangkan sumber daya alam pesisir pantai dengan baik. Selain itu juga untuk merubah pandangan masyarakat luar, terhadap masyarakat pesisir yang dianggap masyarakat yang kumuh dan tidak memperhatikan lingkungannya.

6) Kebudayaan

Kebudayaan sesuatu yang mencakup semua yang didapat atau yang dipelajari oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Kebudayaan terdiri dari segala sesuatu yang di pelajari dari pola-pola perilaku yang normatif, yaitu mencakup segala cara atau pola

berfikir, merasakan dan bertindak. Terkait dengan masalah sosial yang berupa masalah lingkungan hidup ditunjukkan pada kutipan novel sebagai berikut :

“Anak-anak zaman sekarang sangat tidak tertatik untuk belajar mengenal dan mencintai budayanya. Kita bersyukur bahwa masih ada “generasi lama” ; para orang tua yang selalu menjaga budaya yang ada. Ritual-ritual adat yang msih setia dilaksanakan. Tarian-tarian daerah yang masih ditampilkan. Dan nilai-nilai dasar yang masih dipegang erat. Ini akan perlahan hilang jika generasi sekarang tidak mewarisinya. Tentu harapan kita, generasi sekarang tidak hanya mewarisi budaya secara fisik atau formalitas belaka. Mewarisi budaya berarti mewarisi secara utuh; fisik dan metafisiknya; ritual-ritual dan nilai-nilainya”.

Dalam kutipan tersebut dapat dijelaskan bahwa kurangnya kesadaran generasi anak-anak malaka dalam usaha untuk mewarisi nilai-nilai budaya secara utuh. Hal itu disebabkan karena maraknya nilai-nilai modern yang telah mendominasi kalangan generasi anak-anak masyarakat Malaka. Hal ini akan menimbulkan masalah jika unsur-unsur modern masuk dan bersanding dengan budaya lokal, apabila generasi masyarakat kurang seleksi dalam menerima dan memakai budaya luar yang tidak sesuai dengan kebudayaan lokal dan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kebudayaan yang telah dimilikinya, sehingga kebudayaan yang merupakan identitas atau jati diri tersebut lambat laun akan pudar. Maka dari itu, kesadaran nilai-nilai budaya lokal ini harus ditumbuhkan didalam benak generasi masyarakat Malaka, karena dengan adanya kesadaran mengenai pentingnya arti kbudayaan bagi masyarakat maka upaya-upaya pelestarian budaya bukan hal yang sulit untuk dicapai.

7) Pendidikan

Pendidikan adalah sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran untuk peserta ddik secaa aktif untuk mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiriuial keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlikuan dirinya dan masyaakat. Terkait dengan masalah sosial yang berupa masalah lingkungan hidup ditunjukkan pada kutipan novel sebagai berikut:

”Dengan adanya pemekaran kabupaten ini, semoga tingkat pendidikan orang Malaka makin meningkat. Tidak ada lagi anak usia sekolah yang tidak bersekolah karen alasan ekonomi, misalnya. Kalau alasan malas, tentu sangat tidak diharapkan. Ini bukan hanya tanggung jawab orang tua dan masyarakat. Pemerintah perlu mengambil bagian secara aktif dalam meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan”.

Dari uraian kalimat tersebut dapat dijelaskan bahwa dalam bidang pendidikan di Malaka pemerintah belum mengambil bagian secara aktif diantaranya pemerataan dibidang pendidikan pada setiap kalangan masyarakat belum terwujud. Pemerintah juga dalam hal ini harus meningkatkan kuantitas dan kualitas pendidikan di Malaka yang terhitung masih sangat rendah. Dalam meningkatkan pendidikan dideareh pemekaran kabupaten baru seperti Malaka, pemerintah juga dapat melakukan peningkatan pendidikan dengan berbagai cara sebagai berikut :

a) Sekolah terbuka

Sekolah terbuka merupakan sekolah yang waktu belajarnya tidak terlalu padat dan terikat. Sekolah terbuka diperuntukkan bagai siswa yang kurang mampu. Dengan sekolah terbuka siswanya dapat sekolah meskipun sudah bekerja.

b) Program pendidikan luar sekolah

Pendidikan luar sekolah biasanya berupa kursus-kursus seperti menjahit, perbengkelan ataupun komputer. Pemerintah mengadakan program pendidikan luar sekolah agar anak-anak yang tidak sekolah atau putus sekolah dapat tetap memiliki ilmu dan ketrampilan.

c) Pemberian Bantuan Operasional Sekolah(BOS)

BOS diberikan kepada siswa-siswi sekolah mulai dari sekolah dasar sampai tingkat SLTA. Tujuannya untuk meringankan biaya pendidikan. Sekarang juga sudah dilakukan program BOS buku. Yakni program penyediaan buku pelajaran bagi siswa sekolah. Dengan BOS buku diharapkan orang tua tidak lagi dibebani biaya membeli buku pelajaran untuk anaknya yang sekolah

KESIMPULAN

Pembahasan data penelitian dapat disimpulkan bahwa, masalah-masalah sosial dalam novel Seperti, Benenai Cintaku Mengalir Untukmu karya R.Fahik adalah sebagai berikut : Kemiskinan, kependudukan, birokrasi, lingkungan hidup, sumber daya alam, kebudayaan, pendidikan. Salah satu contoh dari jenis masalah sosial adalah masalah kemiskinan yaitu bentuk dari ide penulis yang terdapat dalam novel Seperti, Benenai Cintaku Mengalir Untukmu karya R.Fahik. Dalam kutipan tersebut penulis berusaha mengkaji penyebab faktor kemiskinan yang terjadi pada masyarakat Malaka, khususnya masyarakat yang kesehariannya dalam bidang pertanian.

DAFTAR REFERENSI

- [1] . Damono, S. D. (2006). Pengarang, karya sastra dan pembaca. *LINGUA: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra*, 1(1).
- [2] Jayanti, F., Surastina, S., & Permanasari, D. (2022). KEMAMPUAN MENULIS PUISI MODERN DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA MUSIK PADA SISWA KELAS X SMA NEGERI 2 GEDONG TATAAN. *Warahan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(2), 1-11..
- [3] Akbar, F. (2022). GAYA BAHASA DALAM PUISI-PUISI KARYA WS RENDRA. *Jurnal Aksara Sawerigading*, 1(1), 33-44..
- [4] Wahyuni, P. N., Aryana, I. B. P. M., & Wisnu, I. W. G. (2022). PENERAPAN MEDIA FILM PENDEK “GURU” UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI BALI MODERN SISWA KELAS X MIPA 1 SMA NEGERI 2 BANJAR. *Jurnal Pendidikan Bahasa Bali Undiksha*, 9(2).
- [5] Wicaksono, S. A. G., Raharjo, R. P., & Hamdiah, M. (2022). ANALISIS UNSUR INTRINSIK CERPEN “BUAT APA DISEALI” DALAM ANTOLOGI CERPEN “SEPOTONG HATI YANG BARU” KARYA TERE LIYE. *Jurnal Bastra (Bahasa dan Sastra)*, 7(2), 237-244.
- [6] Melati, I. K., Noviyanti, L. P. E., & Eriyanti, R. W. (2022). REPRESENTASI KONFLIK POLITIK DALAM NOVEL LENTERA BATUKARU KARYA PUTU SETIA. *Edukasi Lingua Sastra*, 20(2), 184-198.
- [7] CHAIRIAH, C. (2022). MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS UNSUR INTRINSIK DAN UNSUR EKSTRINSIK CERPEN BERDASARKAN PENGALAMAN ORANG LAIN. *EDUCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan & Pengajaran*, 2(3), 216-226.

- [8] Prasetyo, B. F., & Febrianty, F. (2022). PENGARUH STRUKTUR KEPERIBADIAN PADA TOKOH REIKA DALAM NOVEL ZETTAI SEIGI. MAHADAYA Jurnal Bahasa, Sastra, dan Budaya, 2(1), 75-82.
- [9] Awalludin, A., Agustina, A., & Inawati, I. (2022). Struktur Batin Puisi Dalam Kumpulan Puisi Yang Tersisih Karya Wiji Thukul. Lentera Pedagogi, 5(2), 88-93.
- [10] Dewi, D. S. P., Rimadona, D. I., & Firmansyah, D. (2022). PEMAKNAAN DALAM PUISI “BUKAN BETA BIJAK BERPERI” KARYA RUSTAM EFFENDI DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN HERMENEUTIKA. Concept: Journal of Social Humanities and Education, 1(3), 41-49.
- [11] Annisa, A., Simanjuntak, E., & Sihombing, F. (2022). Analisis Struktur Dan Nilai Moral Cerita Rakyat Batu Marsiompaan Samosir. Jurnal Basataka (JBT), 5(1), 42-49.
- [12] Sandika, D., Firmansyah, F., & Putra, R. E. Bentuk dan Struktur Musik Rodat di Kabupaten Empat Lawang. Grenek: Jurnal Seni Musik, 11(1), 27-37.
- [13] Huri, R. M., Hayati, Y., & Nst, M. I. (2017). Analisis Semiotika Riffaterre dalam Puisi Dongeng Marsinah Karya Sapardi Djoko Damono. Jurnal Bahasa dan Sastra, 5(1), 52-66.
- [14] Faisal, F. A. N. (2022). ANALISIS BENTUK RIMA, IRAMA, DAN BAHASA FIGURATIF DALAM KUMPULAN PUISI LAMA “SYAIR” SEBAGAI ALTERNATIF PEMILIHAN BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA PADA PESERTA DIDIK KELAS X (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS)
- [15] Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. Edumaspul: Jurnal Pendidikan, 6(1), 974-980.
- [16] Faisal, F. A. N. (2022). ANALISIS BENTUK RIMA, IRAMA, DAN BAHASA FIGURATIF DALAM KUMPULAN PUISI LAMA “SYAIR” SEBAGAI ALTERNATIF PEMILIHAN BAHAN AJAR APRESIASI SASTRA PADA PESERTA DIDIK KELAS X (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- [17] Nurahman, N. F., Suhedin, S., & Nurfadillah, F. (2022). TINJAUAN STRUKTUR PADA PUISI “AKU INGIN” KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO MENGGUNAKAN PENDEKATAN STRUKTURALISME. Jurnal Pendidikan dan Sastra Inggris, 2(1), 25-30.